



PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS III SD GMIT AIRNONA 12 KUPANG

Farlin Metan^{1*}, Markus Sampe², Martha Kristina Kota³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

*Email: Farlinmetan1202@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4806>

Abstrak

Rendahnya minat membaca siswa kelas III SD GMIT Airnona 12 Kupang menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, rendahnya ketertarikan terhadap bacaan, serta belum optimalnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, menarik, dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SD GMIT Airnona 12 Kupang, dengan penekanan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 13 siswa kelas III A SD GMIT Airnona 12 Kupang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deksriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan minat membaca siswa pada setiap siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap *Pre-test*, presentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 23,1 % dengan rata-rata kelas 41,9. Setelah diterapkan tindakan pada siklus I, presentase ketuntasan meningkat menjadi 53,9% dengan rata-rata kelas 62,7. Selanjutnya pada siklus II, presentase ketuntasan kembali meningkat menjadi 92,3% dengan rata-rata kelas 84,6. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari nilai 81,7 pada siklus I dan menjadi 95 pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 63,6 menjadi 98,71. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tertarik dalam kegiatan membaca melalui penggunaan media cerita bergambar. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SD GMIT Airnona 12 Kupang.

Kata Kunci: *Inquiry Learning*, Cerita Bergambar, Minat Membaca.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam pengembangan potensi peserta didik agar mampu menjadi individu yang mandiri, bermoral, dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya dibekali dengan pengetahuan kognitif, tetapi juga nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam berkehidupan bermasyarakat. Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan formal pertama menjadi tempat di mana anak-anak mulai mengenal dunia literasi secara lebih intens, khususnya keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca, karena membaca menjadi pintu utama dalam mengakses ilmu pengetahuan. Namun,



meskipun kesadaran akan pentingnya literasi meningkat, minat membaca di kalangan siswa Sekolah Dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei PISA 2019, Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal minat baca, sehingga menjadikannya salah satu negara dengan angka literasi rendah (Witraini and Zainil 2025). Salah satu penyebab utama permasalahan ini adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas bawah yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa sekolah dasar kelas tiga berada dalam tahap operasional konkret perkembangan kognitif. Pada tahap ini, siswa belajar paling efektif melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung dan visualisasi konkret. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan menyajikan media pembelajaran yang menarik secara visual.

Dalam konteks ini, model *Inquiry Learning* merupakan solusi yang paling tepat. *Inquiry Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Depin et al. 2024). Model ini merangsang rasa ingin tahu, mendorong siswa untuk bertanya, mengumpulkan informasi, dan menarik kesimpulan sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi pasif melainkan aktif, memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran. Selain model *Inquiry Learning*, media pembelajaran yang digunakan turut berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca. Salah satu media yang terbukti menarik perhatian siswa sekolah dasar adalah media cerita bergambar, karena visualisasi yang disajikan mampu memperkuat pemahaman isi bacaan. Jika model *Inquiry Learning* berperan dalam menumbuhkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa, maka media cerita bergambar berkontribusi dalam menghadirkan bacaan yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar dalam penelitian ini diharapkan menjadi inovasi pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menemukan solusi atas rendahnya minat baca siswa sekolah dasar, sekaligus menawarkan strategi pembelajaran alternatif yang kreatif dan inovatif bagi guru bahasa Indonesia. Jika terbukti efektif, model ini dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang diimplementasikan dalam kurikulum Merdeka Belajar dan diadopsi oleh guru lain untuk meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya sistematis untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas III SD GMIT Airnona 12 Kupang melalui penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar. PTK dirancang untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis, reflektif, dan berkelanjutan.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta teknik tes yang diberikan dalam bentuk *Pre-test* dan *Post-test* untuk melihat peningkatan minat membaca siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas III SD GMIT Airnona 12 Kupang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran.

a. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Inquiry Learning* dan Media Cerita Bergambar

Penelitian ini dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus untuk mengetahui peningkatan minat membaca siswa melalui penerapan model



Inquiry Learning berbantuan media cerita bergambar pada siswa kelas III SD GMIT Airnona 12 Kupang. Setiap siklus dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan sebelumnya sehingga proses pembelajaran dapat diperbaiki secara bertahap.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media cerita bergambar, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar. Dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk aktif membaca, mengamati gambar, menemukan informasi, dan menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang disajikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca siswa kelas III SD GMIT Airnona 12 Kupang. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada awal pembelajaran, siswa cenderung kurang aktif, kurang percaya diri, dan belum menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan membaca. Setelah diterapkan model *Inquiry Learning*, siswa mulai aktif membaca, bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi pembelajaran.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II pada Tabel 1. Data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar

Tahap	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)
Pra-Siklus	41,9	3	23,1%
Siklus I	62,7	7	53,9%
Siklus II	84,6	12	92,3%

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan hanya sebesar 23,1%. Setelah penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan mencapai 53,9%, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Selanjutnya, pada siklus II, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 92,3%, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat membaca siswa.

c. Peningkatan Aktivitas dan Keterlibatan Siswa

Aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, sebagian siswa mulai menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan membaca, namun masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 63,6 dengan kategori cukup.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas dan keterlibatan siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Siswa terlihat lebih aktif membaca cerita, mengamati gambar, berdiskusi, serta berani menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih antusias dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 98,71 dengan kategori sangat baik.

Peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa penggunaan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa lebih terlibat dalam kegiatan membaca.

d. Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, masih



adanya siswa yang kurang fokus, serta belum optimalnya bimbingan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, pengelolaan kelas pada siklus I masih perlu ditingkatkan agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pada siklus II guru melakukan beberapa perbaikan, seperti memberikan motivasi belajar kepada siswa, meningkatkan bimbingan selama kegiatan membaca dan diskusi, serta mengoptimalkan penggunaan media cerita bergambar agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Hasil perbaikan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa, hasil belajar, serta minat membaca siswa. Dengan demikian, penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan minat membaca siswa kelas III SD GMT Airmona 12 Kupang.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SD GMT Airmona 12 Kupang. Analisis dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori pembelajaran serta penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui dua siklus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat membaca dan hasil belajar siswa. Penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan membaca, mengamati gambar, menemukan informasi, dan berdiskusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang terencana dan sistematis dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran terbukti mampu menarik perhatian siswa dan membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mudah. Media cerita bergambar membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca karena gambar yang disajikan mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap isi cerita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusmi dan Salsabila Rafidah Ulfah (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* mampu meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, penggunaan media cerita bergambar juga terbukti membantu siswa memahami isi bacaan dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. (R. Rusmi, et al., 2023)

Dari aspek aktivitas pembelajaran, penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif melalui penggunaan media cerita bergambar dan kegiatan diskusi. Sementara itu, siswa terlihat lebih aktif membaca, bertanya, menjawab pertanyaan, serta bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.

Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa yang aktif membaca dan berdiskusi cenderung lebih mudah memahami isi bacaan dibandingkan siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat membaca dan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang aktif, menarik, dan didukung oleh media visual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa N. (2020) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat baca dan



pengetahuan siswa dengan menggunakan model inkuiri. (Anisah 2020). Selain itu, penggunaan media cerita bergambar juga terbukti mampu untuk meningkatkan minat membaca siswa sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zahra Yuniar Panca Hidayat (2022).

4. SIMPULAN

Berdasarkan peningkatan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat disimpulkan bahwa sudah sangat baik, karena mengalami peningkatan dan perubahan yang sangat signifikan dalam pembelajaran. Peningkatan dalam pembelajaran ditunjukkan ketika Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca, siswa menunjukkan antusiasme dan rasa senang ketika membaca cerita bergambar, siswa lebih sering membaca baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, serta siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Apabila kriteria ini terpenuhi, maka model pembelajaran yang digunakan dinyatakan efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Dengan demikian, penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan media cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SD GMT Airnona 12 Kupang karena telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Noor. 2020. "Upaya Peningkatan Minat Baca Dan Pengetahuan Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Di MTs. Miftahul Huda Jleper Demak Jawa Tengah." *Jurnal Paedagogy* 7(4):408. doi:10.33394/jp.v7i4.2947.
- Agustini, A., S. Rahmawati, D. Annisha, and ... 2024. *Inquiry-Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka*.
- Depin, Habib Nurwahid, Franklin Yohanes Sulla, and Yusawinur Barella. 2024. "Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas." *Indonesian Journal on Education and Learning* 1(2):39–43.
- Hidayat, Zahra Yuniar Panca, Idah Faridah Laily, and Inayatul Ummah. 2022. "Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Integrated Elementary Education* 2(2):144–56. doi:10.21580/jieed.v2i2.13058.
- Rafidah Ulfah Rusmi, Salsabila, Wiryanto, and Hendratno. 2023. "Implementasi Model Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Ii Sd Hanura Bina Putra." 08.
- Witraini, Yulia, and Melva Zainil. 2025. "Analisis Kualitas Pendidikan Di Indonesia Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)." 02(04):953–57.